

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2023

Yuli Arisyah Siregar, Fatma Mutia, Nurhalimah Batubara,
Nefonavrtilova Ritonga, Nurul Hidayah Nasution
Universitas Aufa Royhan
yuliarisyahsiregar@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2019 sebesar 205 per 1.000 KH, 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi, presentase anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan tahun 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023 selama tiga bulan terakhir (Mei s/d Juli 2023) yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Disarankan agar ibu hamil lebih aktif menggali informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga ibu hamil lebih sehat dan terhindar dari anemia. Petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang anemia dalam kehamilan.

Kata kunci : PENGETAHUAN, ibu hamil, anemia dalam kehamilan.

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia in 2019 was 205 per 1,000 KH, 40% of maternal deaths in developing countries were related to anemia in pregnancy. The rate of anemia in pregnant women in Indonesia is still quite high, the percentage of anemia in pregnant women in 2013 was 37.15% while in 2018 it reached 48.9% so it can be concluded that over the last 5 years the problem of anemia in pregnant women has increased by 11. 8%. The aim of the research is to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of anemia in pregnancy in the Batunadua Community Health Center Work Area in 2023. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The population of all pregnant women who had their pregnancies checked in the 2023 Batunadua Health Center Working Area during the last three months (May to July 2023) was 32 people. The sampling technique is total sampling. The results of the study show that there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnancy with a value of $p = 0.001 < \alpha = 0.05$. It is recommended that pregnant women be more active in exploring information about anemia in pregnancy so that pregnant women are healthier and avoid anemia. Health workers should be more active in providing health education to the public

regarding maternal health, especially regarding anemia in pregnancy.

Keywords : Knowledge, anemia in pregnancy

1. PENDAHULUAN

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab utama tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan postpartum, infeksi, dan preeklamsia/eklampsia. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia) berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Manuaba, I. B. G., 2020).

Data World Health Organization (WHO) 2019, terdapat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (WHO, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, survei anemia yang dilaksanakan di 4 kabupaten/ kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% wanita hamil yang menderita anemia dengan nilai rerata kadar hemoglobin adalah 10 g/dl (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Hasil penelitian Lily Susilowati dkk

(2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus. Dari hasil penelitian, maka peneliti ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Hasil penelitian Apria (2021) tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dengan anemia di RT 10 RW 8 wilayah kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja. Semakin baik pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dapat membentuk perilaku gizi yang baik terutama dalam makanan dengan gizi yang seimbang dan beranekaragam.

Hasil penelitian Suhartatik dkk (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Tamalanrea. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi.

Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluarga lah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada di rumah. Sehingga apabila ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ibu hamil

diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat dan benar yaitu dengan membawa ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan guna mencegah kesakitan maupun kematian maternal (Waryana, 2016).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di Puskesmas Batunadua, terhadap 10 orang ibu hamil diketahui bahwa 6 dari 10 orang ibu hamil tersebut yang mengalami anemia. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023 yang diamati pada periode waktu yang sama.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Puskesmas Batunadua. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batunadua.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023.

Populasi adalah kawasan generalis yang terdiri atas obyek atau subyek pada kriteria tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Batunadua yang berjumlah 32 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Batunadua, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sejumlah 32 orang.

3 HASIL

Hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023 dapat dijelaskan di tabel berikut.

Tabel 4.1 Hubungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia						Value
	Tidak Anemia		Anemia		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	28.1	5	15.6	14	43,8%	0,001
Cukup	1	3.1	9	28,1	10	31,3%	
Kurang	1	3.1	7	21.9	8	25,0%	
Total	11	34,4	21	65,6	32	100	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hasil dari 32 responden, terdapat ibu yang ber pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%) ibu mengalami anemia 5 (15,5%) dan ibu tidak anemia 9 (28,1%). Ibu yang berpengetahuan cukup 10 orang (31,2%) yang mengalami anemia 9 (28,1%) dan tidak anemia 1 orang (3,1%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang 8 orang (25,0%) yang mengalami anemia 7 orang (21,9%) dan tidak anemia 1

(3,1%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan $p=0.001$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023.

4 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan, dari 32 ibu hamil terdapat ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 9 orang (28,1 %), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 1 (3,1%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 7 orang (21,9%) dan yang tidak anemia sebanyak 1 (3,1%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa (p -value 0,001) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dkk. (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniliyanti (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari tahun 2017 yang menunjukkan hasil uji Chi-Square dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan

kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kandai, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purbadewi dan Ulvie (2013), dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Induk Moyudan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023”, maka dapat diambil kesimpulan: Mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun, mayoritas responden berpendidikan rendah (SD, SMP), dan mayoritas responden adalah IRT (40,6%), Mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (43,8%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (25,0%), Ibu yang mengalami anemia sebanyak 21 orang (56,6%) dan ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 11 orang (34,4%), Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai $p=0,001s$

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Responden, Ibu hamil lebih aktif menggali informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga ibu hamil lebih sehat dan terhindar dari anemia.

Institusi Pelayanan Kesehatan,

disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang anemia dalam kehamilan.

Penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

6. REFERENSI

Arisman. (2014). *Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Citrakesumasari. (2012). *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Kalika.

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019 Terkait Kesehatan Ibu*. Diakses pada tanggal 21 November 2019 dari www.depkes.go.id/download.

Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019*.

Hariati dkk. (2019). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 1, No. 1. Pp: 8-17.

Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta:

Pustaka Sinar Harapan.

Juniliyanti, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2017*. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari*. Kendari.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*.

Jakarta. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Memelihara Kesehatan Kehamilan*. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*

Manuaba I.B.G. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Mansjoer.2022. *Tanda tanda anemia*:pekanbaru

Manuaba, I. B. G. 2005. *Ilmu Kebidanan, Penyaki Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.

Manuaba, I. B. G. (2020). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.

Nuritjojo. (2016). *Catatan Kuliah Hematologi*. Buku Kedokteran EGC.Jakarta.